PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP TENTANG CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHATSISWA KELAS III SDN 1 KERTOSONO KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memahami Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :

FITRI SUHARTATIK

11.1.01.10.0145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

FITRI SUHARTATIK

NPM: 11.1.01.10.0145

Judul:

PENGARUH MODEL PEBELAJARAN INKUIRI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT SISWA KELAS III SDN 1 KERTOSONO KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UN PGRI Kediri

Tanggal: 16 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr. Sugiono, M.M	**Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**
NIDN. 014045702	**NIDN. 012076701**

ii

Skripsi oleh:

FITRI SUHARTATIK

NPM: 11.1.10.01.0145

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT SISWA KELAS III SDN 1 KERTOSONO KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014 - 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 08 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Prof. Dr. Sugiono, M.M
2. Penguji I : Dr. Sulistiono, M.Si
3. Penguji II : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEBELAJARAN INKUIRI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP CIRI-CIRI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT SISWA KELAS III SDN 1 KERTOSONO KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

FITRI SUHARTATIK

NPM: 11.1.01.10.0145

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fitrisuhartatik@gmail.com

Prof.Dr. Sugiono, M.M dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Fitri Suhartatik : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Tentang ciri-Ciri Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Siswa Kelas III SDN 1 Kertosono Kabupaten Trenggalek. Skripsi, Jurusan S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Sugiono, MM, (II) Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.

Kata Kunci : Model Inkuiri, Pendekatan Kontekstual, Pemahaman Konsep, Ciri-ciri Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat.

Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami konsep dan juga memiliki kemampun untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya materi pelajaran IPA mempelajari hal-hal yang ada disekitar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas III SDN 1 Kertosono Trenggalek diketahui bahwa; (1) proses pembelajaran masih menggunakan ceramah sehingga siswa kurang aktif karena hanya mendegarkan penjelasan guru; (2) karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga suasana kelas menjadi monoton, pasif, dan membosankan; (3) aktivitas belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan pemahaman konsep sebelum menggunakan model inkuiri dan pendekatan kontekstual; (2) kemampuan pemahaman konsep setelah menggunakan model inkuiri dan pendekatan kontekstual; (3) pengaruh model inkuiri melalui pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas III SDN 1 Kertosono materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.

Model inkuiri memungkinkan siswa untuk saling memecahkan eksperimen guna jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan Penelitian Eksperimen dengan desain ***Pre Experimental Design*** : *One Grup Pretest-Posttest*, dengan subjek penelitian 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan model inkuiri rata-rata klasikal sebesar 69,29 dengan presentase ketuntasan klasikal 58% sedangkan rata-rata klasikal setelah menggunakan model 92,98 dengan presentase ketuntasan klasikal 96%. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat. Sementara dari analisi uji t-test diperoleh t_{hitung} 21,45 > dari t_{tabel} 2,048 pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas III SDN 1 Kertosono materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternative guru ketika memilih strategi dalam kegiatan pembelajaran. Model inkuiri tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran IPA saja namun dapat juga digunakan pada mata pelajaran yang lain.

I. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam dunia Pendidikan. Sebab IPA merupakan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar hendaknya dapat menumbuhkan sikap logis, kritis, dan kreatif siswa terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran IPA memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang penting untuk dipelajari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang tidak mungkin diajarkan hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dimana guru menjadi pusat belajar bagi siswa. Pembelajaran seperti ini kurang efektif karena siswa kurang termotivasi atau kurang bertanggung jawab dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami atau mengerti materi yang disampaikan guru. Hal ini diakibatkan karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat langsung dan mengalami sendiri serta mengemukaan hasil pemikirannya dalam pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru harus berupaya mencari model, metode atau pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran IPA agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi tumbuh dari dalam diri sebagai manifestasi atas adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Siswa yang motivasinya rendah untuk belajar, seperti tidak ada keinginan untuk membaca, rendahnya kemauan untuk mengerjakan tugas, dan cenderung tidak semangat terhadap pelajaran, sehingga mengalami ketertinggalan belajar dan besar kemungkinan prestasinya yang rendah.

Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep, dan teori yang dipaksakan begitu kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan siswa dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis,

kritis, dan kreatif. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap logis, kritis, dan kreatif tersebut di bawah bimbingan guru dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa akan mampu merubah cara pikirnya menjadi lebih cinta terhadap lingkungannya sendiri dan penciptanya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah Kurikulum, menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan.

Namun kenyataan di lapangan khususnya di SDN 1 Kertosono hasil belajar pada mata pelajaran IPA kemampuan pemahaman konsep cenderung rendah. Hasil pengamatan melalui observasi peneliti menunjukkan bahwa pada siswa kelas III SDN 1 Kertosono Kabupaten Trenggalek khususnya pada mata pelajaran IPA tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat cara guru mengajar adalah hanya memberi materi yaitu memaksa siswa memahami konsep yang telah ada tanpa mengajak siswa untuk bisa melatih kemampuannya dalam memecahkan kemampuan pemahaman konsep yang ada. Dan kemampuan pemahaman konsep bagi siswa tidak bermakan bila hanya diberikan satu arah saja. Yaitu guru hanya sebagai pemberi informasi tanpa ditunjang dengan pemahaman siswa untuk menemukan pemahaman konsepnya. Sehinggan berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep oelah siswa itu sendiri. Karena rendahnya kemampuan pemahaman konsep menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran seperti ini kurang efektif dan membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut, salah satu diantaranya seorang guru perlu menerapka model dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan model dan pendekatan yang sebelumnya.

Berorientasi dari fenomena tersebut, diperlukan perubahan dalam model dan pendekatan pembelajaran IPA materi pemahaman konsep ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat pada siswa kelas III SDN 1 Kertosono tahun pelajaran 2014-2015. Berubahan model tersebut meliputi model inkuiri dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir

kritis, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh, menganalisis, dan menyelesaiakn masalah. Dan pendekatan kontekstual itu menekankan pada pembelajaran dengan situasi yang bersifat nyata.

Menurut Soekamto dkk (dalam Nurulwati, 2000:10) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untug dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Banyak model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran Inkuiri dengan pendekatan Kontekstual. Model inkuiri adalah model yang sederhana dan sangat bagus diterapkan. Model ini menggambarkan suatu desain atau pengembangan pembelajaran kedalam tiga komponen yaitu 1) Tujuan, 2) Model dan 3) Evaluasi. Model pembelajaran inkuiri ini merupakan suatu model yang mengarah pada penemuan. Baik penemuan rumus serta konsep yang dimulai dari penalaran siswa mengenai suatu materi pelajaran, misalnya ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA yamg merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

II. METODE

Pada penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif sesuai dengan namannya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan model *One Group Pretest-Posttest Pre-Experimental Design*. Pada desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* terdapat pemberian tes sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013:74). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Penelitian ini

hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel atau disebut kelas eksperimen, yaitu kelas diberi perlakuan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemahaman konsep oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan atau desain penelitian *pre test and post test group design* dengan pola seperti gambar dibawah.

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 1 Kertosono Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2014 – 2015. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Kertosono Kabupaten Trenggalek sebagai kelas sksperimen sebanyak 29 siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ke-1, dapat diketauhi bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui pendekatan kontekstual pada materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat nilai rata-rata kelas 69,29% sedangkan KKM 70. Ketuntasan klasikal sebesar 58%, artinya masih di bawah target yaitu 70% sehingga dapat disimpulkan belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan pengolahan data untuk menjawab petanyaan peneliti ke-2, dapat diketauhi bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui pendekatan kontekstual pada materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat nilai rata-rata kelas 92,98% sedangkan KKM 70. Ketuntasan klasikal sebesar 96%, artinya sudah di atas target yaitu 70% sehingga dapat disimpulkan belajar siswa sudah baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 21,45 > t_{tabel} = 2,04841$ pada taraf kesalahan 5% untuk db = 28 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian model pembelajaran inkuiri melalui pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat kelas III SDN 1 Kertosono Trenggalek.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Aneka Cipta.

Johnson B, E. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: MLC

Rizema, S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

Rositawaty. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas* III, Jakarta : Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

Rusmawati, E. 2012. *Meningkatkan pemahaman konsep tentang ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat melalui penerapan pendekatan kontekstual*. (online), tersedia : www.e-bookspdf.org/dowanload/ipa-pgsd-besaran.html, diunduh 12 Juni 2014.

Priyono. 2008. Ilmu *Pengetahuan Alam SD/MI Kelas III*, Jakarta : Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

Sheva, A. 2011. *Jurnal Pendekatan Kontekstual Learning (CTL).* (online), tersedia : www.S1-pgsd.blogspot.co.id/2011/12/jurnal-pendekatan-kontekstual-learning.html?m=1, diunduh 7 juli 2014.

Sodikin, A. 2012. *Upayam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar konsep sifat-sifat benda cair melalui metode eksperimen*. (online), tersedia : www.library.walisongo.co.ac.id/.../dowanload.php, diunduh : 7 juli 2014.

Sri Rejeki, G. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dengan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar IPA*. (online), tersedia : www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6192, Diunduh 1 Juli 2014.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____ . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning*. Surabaya: PUSTAKA BELAJAR.

Tritanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Surabaya: PRESTASI PUSTAKA.